

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *Library Research*. Maksudnya adalah suatu riset kepustakaan. Jenis penelitian ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang bersifat teoritis sebagai landasan teori ilmiah, yaitu dengan memilih dan menganalisa literatur-literatur yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Studi kepustakaan menurut Muhamad Nazir adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Sedangkan menurut Danial Endang AR, studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan, meliputi buku-buku, majalah-majalah, dan bahan dokumenter lainnya.¹ Buku tersebut digunakan sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti yang banyak dilakukan oleh para ahli sejarah, sastra dan bahasa. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode library research adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menelaah dan menganalisa buku-buku, literatur-literatur, majalah,

¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 145

catatan dan laporan-laporan yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti dengan cara buku-buku, literatur-literatur, majalah, catatan, dan laporan-laporan digunakan sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis.

B. Langkah-langkah Riset Kepustakaan

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Kata Heuristik berasal dari kata “*heuriskain*” dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Mencari dan mengumpulkan sumber sebagian besar dilakukan melalui kegiatan bibliografis. Laboratorium penelitian seorang sejarawan adalah perpustakaan, dan alatnya yang paling bermanfaat adalah katalog.²

Sebagai langkah awal ialah apa yang disebut *Heuristik* atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.³

Heuristik adalah teknis untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Data tersebut berupa data tertulis. Upaya penulis untuk memperoleh data dengan melakukan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data literer yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang

² Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 52

³ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2016), h. 55

berkesinambungan (koheren) dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lainnya.
- b. *Organizing*, yakni menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan.
- c. Penemuan hasil penelitian, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (inferensi) yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, yang langkah pertama yang penulis lakukan yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. *Pertama*, peneliti melakukan kunjungan ke sejumlah perpustakaan di Sumatera Barat; Pustaka Sejarah Adabiah di Padang, Pustaka Thawalib di Padang Panjang, Museum Buya Hamka di Maninjau, Pustaka UIN Imam Bonjol Padang dan Pustaka Daerah (PUSDA), Pustaka Unand di Padang, penulis mengumpulkan data-data yang bersangkutan dengan masalah yang akan penulis teliti, *kedua*, penulis mencari dan mengumpulkan buku-buku yang menceritakan tentang pembaharuan Islam akhir abad XIX dan awal abad XX di dunia Islam dan Nusantara.

2. Kritik Sumber

Data sejarah yang sudah terkumpul, dikritik untuk memperoleh keabsahan sumber⁴. Kritik sumber merupakan tahap kedua dalam penulisan sejarah, dimana sumber atau data yang diperoleh dilakukan pengkritikan terlebih dahulu. Setelah penulis melakukan pengumpulan data maka penulis melakukan kritik terhadap sumber untuk mendapatkan data yang akurat, dalam penelitian ini digunakan data yang telah diseleksi dan dianggap valid untuk menyusun skripsi ini oleh karena itu perlu dilakukan kritik sumber, adapun kritik sumber yang digunakan meliputi dua bagian yaitu kritik interen dan kritik eksteren.

Kritik intern dilakukan untuk menguji kebenaran (*kredibilitas*) fakta. Sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui *otentisitas* dari sumber. Kritik intern berguna untuk mengetahui kesahihan atau kebenaran informasi baik arsip, dokumen, maupun wawancara. Kritik ekstern dilakukan guna mengetahui otentik atau tidaknya sumber, maksudnya apakah sumber yang didapat tersebut asli atau tidak. Kritik eksteren lebih memusatkan perhatiannya pada otensitas sumber, otensitas sumber merupakan upaya untuk melihat keaslihan dan keutuhan sumber tersebut baik sezaman maupun tidak sezaman.

⁴ Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 108

Kritik sumber ini dapat dikatakan sebagai langkah dalam penyeleksian data. Kritik Intern adalah pengujian kesahihan (reabilitas isi informasi sejarah yang terkandung di dalamnya).⁵

Sumber tertulis dikritik dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber lainnya yang sudah terkumpul baik dari segi isi, bahasa, maupun segi fisiknya.

Pada tahap ini penulis akan melakukan kritik sumber terhadap sumber yang telah penulis temukan. Setelah penulis menemukan sumber tersebut, penulis mempelajari dan menguji sumber tersebut, apakah sumber tersebut valid atau tidak valid, apakah sumber tersebut bisa dipercayai keasliannya.

3. Interpretasi

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk dan mengungkapkan permasalahan objek.

Analisis dan interpretasi (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan atau didukung dengan fakta lainnya,

⁵ Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 1999), h. 36

yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya.⁶

Pada tahap ini sumber fakta yang telah disusun berdasarkan sumber yang teruji dihubungkan antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan interpretasi (penafsiran).

Dalam penelitian ini penulis menganalisis fakta-fakta yang terdapat pada sumber sejarah yaitu buku-buku yang berhubungan dengan pembaharuan Islam akhir abad XIX dan awal abad XX di dunia Islam dan di Nusantara; corak dan trendnya, asal muasal dan yang mempengaruhinya. Kemudian sumber sejarah yang sudah terkumpul dan melalui tahap verifikasi kemudian penulis tafsirkan. Pada tahap ini penulis berusaha untuk menafsirkan kembali fakta-fakta yang penulis temukan pada buku yang sudah di kumpulkan.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Penulisan sejarah atau *Historiografi* merupakan penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu. Historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan.

Langkah terakhir yaitu tahap penulisan dan berusaha memaparkan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah, dalam pemaparan ini penulis juga menggunakan pendekatan deskriptif naratif, yaitu bentuk deskripsi yang

⁶ Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 99

berusaha mengungkapkan bagaimana proses dari suatu peristiwa sejarah, bagaimana urutan fakta-fakta sesuai dengan urutan kejadian yang sesungguhnya terjadi, tidak tertutup kemungkinan penulis memaparkan dalam bentuk deskriptif analisis maksudnya adalah bentuk deskriptif yang berpusat pada masalah, yaitu menguraikan aktualisasi peristiwa dengan menjelaskan penyebab terjadinya peristiwa.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti lebih memperhatikan aspek-aspek kronologis peristiwa. Aspek ini sangat penting karena arah penelitian penulis adalah penelitian sejarah sehingga proses peristiwa dijabarkan secara detail. Data atau fakta tersebut selanjutnya ditulis dan disajikan dalam beberapa bab berikutnya yang saling terkait satu sama lain agar mudah dipahami oleh pembaca. Penulisan ini dilakukan dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya sesuai dengan data-data yang sudah di temukan.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah seluruh subjek penelitian yang memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Unsur-unsur terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil langsung dari para informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua buku-buku tentang sejarah pembaharuan pendidikan pada awal abad ke-20, buku-buku sejarah pendidikan Indonesia, undang-undang dan perangkat peraturan

tentang pendidikan di Indonesia, dokumentasi lembaga pendidikan Adabiah School dan Perguruan Thawalib. Sumber data primer juga termasuk pengelola kedua lembaga pendidikan Adabiah School dan Perguruan Thawalib. Sumber data primer dari buku karangan Abdul Karim Amrullah sebagai berikut:

- a. *‘Umdatul Anam Fi Ilmil Kalam*
- b. *Al-Fawa'id Al- 'Aliyah Fi Ikhtilafil Ulama, Fi Hukmi Talafuzh Bin Niyyah*
- c. *Sendi Aman Tiang Selamat*
- d. *Al-Kawakib Ad-Durriyah*
- e. *Al- Burhan : Mentaafsirkan Dua Puluh Dua Puluh Dari Pada Al-Qur'an*
- f. *Al-Faraidh*
- g. *Al-Basri'ir : dalil-dalil yang kuat, pemandangan yang hebat, penolak segala kesamaran dan syubhat*
- h. *Aiqazhun Niyam Fima Ibtida' Min Umuril Qiyam*
- i. *Qathi'u riqab al-mulhidin fi aqa'idil mufsidin*

Sumber data primer dari karangan Abdullah Ahmad sebagai berikut:

- a. *Ilmu Sejati*
- b. *Majalah Al-Munir 2-14*
- c. *Pembuka pintu Sorga*
- d. *Integrasi Imtaq dan Iptek dalam Pandangan Abdullah Ahmad, Karangan Amirsyahrudin.*

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang sudah ada, data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak.⁷ Sumber data sekunder terdiri dari dokumen tertulis berupa buku-buku, majalah, jurnal yang terkait dengan penelitian. Sumber data sekunder juga berupa orang berupa siswa atau santri, alumni dan masyarakat. Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. YSO, Dokumentasi Adabiah tahun 2014
- b. YSO, *Adabiah Dari Masa Ke Masa (1915-2006)*, (Padang, YSO, 2006)
- c. YSO, *Satu Abad Perguruan Adabiah (1915-2015)*, (Padang, YSO, 2016)
- d. “Syaiikh Dr. H. Abdullah Ahmad”, dalam *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*, karangan Yusran Ilyas,
- e. *Pembaharuan Islam di Indonesia Awal Abad XX: Studi Terhadap Pemikiran Dr. H. Abdul Karim Amrullah*, Disertasi Zulmuqim pada IAIN Sunan Kalijaga, 2001
- f. *Adabiah Perintis Pendidikan Modern di Sumatera Barat*, Karangan Gusti Asnan, dkk.,

⁷ Sugiyono, *Strategi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 45

- g. *Purifikasi Ajaran Islam pada Masyarakat Minangkabau: Konsep Pembaharuan* H. Abdul Karim Amrullah Awal Abad ke-20, karangan Tamrin Kamal,
- h. *The Origin of the Islamic Reform Movement in Minangkabau: Life and Thought of Abdul Karim Amrullah* tesis Murni Djamal.

D. Pendekatan

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan Hermeunitika, menawarkan terobosan baru yaitu hermeunitika. Dengan konsep *logic of transcendental*, bahwa pikiran mengumpulkan pengetahuan yang akhirnya apabila pikiran memproses suatu pengetahuan maka pengetahuan yang telah dikumpulkan akan memproses pengetahuan baru berikutnya, sehingga hasilnya tidak subjektif tapi lebih objektif.⁸

Pendekatan penelitian ini juga merupakan pendekatan filosofis, Adapun dimaksud pendekatan filosofis (*philosophical approach*),⁹ adalah mengungkapkan pemikiran-pemikiran, gagasan, dan ide-ide secara mendalam, radikal dan sistematis,¹⁰ yang didasarkan pada sumber yang diyakini memiliki kebenaran yang tidak diragukan sedikitpun. Penelitian ini diterapkan untuk mengungkapkan transformasi pemikiran pendidikan dari dua orang tokoh pembaharu di Indonesia, yaitu Abdullah Ahmad dan Abdul Karim Amrullah pada lembaga pendidikan yang beliau dirikan masing-masing Sekolah Adabiah dan Perguruan Thawalib.

⁸ Amir Hamzah, *Op cit*, h. 48

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), h. 42

¹⁰ Lihat Louis O.Kattsof, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), h. 6

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi,¹¹ yakni suatu dokumen yang dapat berupa buku-buku ilmiah, jurnal, majalah, catatan-catatan pribadi, film dan brosur-brosur. Namun dokumentasi dalam penelitian ini dibatasi buku-buku yang ditulis oleh Abdullah Ahmad dan Abdul Karim Amrullah, majalah-majalah yang mereka pimpin, buku-buku dari penulis lain tentang pembaharuan abda XX sebagai data primer. Sedangkan buku, artikel dan hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini diletakkan sebagai data sekunder.

Penelitian ini merupakan jenis kajian studi pustaka dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. *Content analysis*, yaitu data yang penulis kumpulkan adalah data-data yang bersifat deskriptif tekstual, maka dalam mengolah data penulis menggunakan analisis menurut isinya, yang dinamakan analisis isi.
2. Induktif, analisis data berangkat dari data empiric lewat observasi menuju teori. Dengan kata lain induktif berarti proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu generalisasi.
3. Deduktif, metode analisis data berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu data dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada data tertentu yang berciri sama dengan data yang bersangkutan. Dengan kata lain deduktif berarti

¹¹ Sartono Kartodirdjo, *Metode Penggunaan Bahan Dokumen; dalam Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 45

menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi kumpulan karya yang sesuai dengan yang peneliti kaji. Sumber sekunder berupa kumpulan-kumpulan buku yang berkaitan baik itu dari jurnal, majalah, dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *library research* (penelitian pustaka). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif dengan mengacu pada permasalahan yang ada.

F. Analisis dan Interpretasi Data

Merujuk pada jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah library research, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis isi atau content analisis yang pertama kali digunakan oleh Harold D. Laswell. Menurut Holsti, analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis.

Sedangkan menurut Wimmer dan Dominick mengartikan analisis isi sebagai prosedur yang sistematis yang dirancang untuk menguji isi informasi yang direkam. Berdasarkan dua pendapat tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis isi adalah suatu prosedur yang sistematis yang dirancang untuk menguji informasi untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan.

Sedangkan interpretasi data menurut L.R.Gay adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan arti atau jawaban dari data. Tujuan penting dari interpretasi data untuk menjawab 4 pertanyaan yaitu : apa yang penting dari data, mengapa itu penting, apa yang bisa dipelajari data, dan menjadi apa.

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif :

1. Reduksi data : mereduksi data, maka setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola harus dijadikan perhatian dalam mereduksi data.
2. Data display (penyajian data).
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual tentang transformasi pemikiran pendidikan dari dua orang tokoh pembaharu di Indonesia, yaitu Abdullah Ahmad dan Abdul Karim Amrullah pada lembaga pendidikan yang beliau dirikan masing-masing Sekolah Adabiah dan Perguruan Thawalib, sebagaimana judul penelitian ini, maka dilakukan dengan tahapan-tahapan, yakni:

1. Mengumpulkan informasi serta reduksi data tentang gerakan pembaharuan Islam awal abad XX di dunia Islam dan di Nusantara, isu sentral dan lembaga pendidikan .

2. Mengklasifikasi informasi dan penyajian data tentang gerakan pembaharuan Islam awal abad XX di dunia Islam dan di Nusantara.
3. Memahami transformasi pemikiran pendidikan Abdullah Ahmad dan Abdul Karim Amrullah, gagasan pendirian lembaga pendidikan, masing-masing Sekolah Adabiah dan Perguruan Thawalib dalam kontinum sejarah hingga saat ini.
4. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Dengan empat tahapan ini akan diperoleh gambaran yang jelas tentang tujuan dari penelitian ini. Terhadap konteks penelitian kepustakaan (*library research*) bersifat kualitatif maka kegiatan wawancara dan observasi diubah menjadi analisis teks dan wacana. Teks merupakan suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi, bentuk baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan tertentu. Sedangkan wacana adalah peristiwa kebahasaan yang utuh baik lisan maupun tulisan yang berupa rentetan kalimat saling berkaitan.